

**KEPEMIMPINAN BUNDO KANDUANG DALAM  
MASYARAKAT MINANGKABAU PERSPEKTIF HADIS  
(Kajian Living Hadis)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh :

**Dewi Sartika**

**NIM. 11731200689**

**Pembimbing 1**

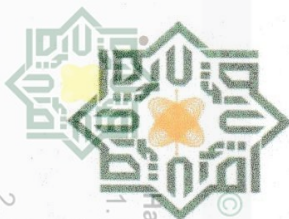
**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

**Pembimbing 2**

**Dr. Wilaela, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442H / 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Kepemimpinan Bundo Kandung dalam Masyarakat  
Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)**

Nama : Dewi Sartika

Nim : 11731200689

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 April 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 April 2021

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. M. RidwanHasbi, Lc, MA**  
NIP. 197006172007011033

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Adynata, M.Ag.**  
NIP. 19770512 200604 1 006

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**H. Fikri Mahmud, Lc., M.A.**  
NIK. 13109001

**Penguji IV**

**Dr. H. Saidul Amin, M.A**  
NIP. 19700326 200501 1 001

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**NOTA DINAS**

**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

Dosen Pembimbing Skripsi

**An. Dewi Sartika**

**Nota Dinas**

**lamp** : 5 (lima) eksemplar

**Hal** : Pengajuan Skripsi

**An. Dewi Sartika**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr : **Dewi Sartika**, (NIM. 11731200689) yang berjudul: **Kepemimpinan Bundo Kandung dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Serjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 21 Januari 2021

Pembimbing I

**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

**NIP. 19761101 200801 1007**





**NOTA DINAS**

**Dr. Wilaela, M.Ag**

Dosen Pembimbing Skripsi

**An. Dewi Sartika**

**Nota Dinas**

**lamp** : 5 (lima) eksemplar

**Hal** : Pengajuan Skripsi

**An. Dewi Sartika**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

di -

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr : **Dewi Sartika**, (NIM. 11731200689) yang berjudul: **Kepemimpinan Bundo Kanduang dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Serjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah di tetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 21 Januari 2021

Pembimbing II

**Dr. Wilaela, M.Ag**

**NIP. 196808021998032001**





## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI SARTIKA  
 Tempat / tgl lahir : Pitalah/ 12 Mare1999  
 NIM : 11731200689  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis  
 Judul Skripsi : **Kepemimpinan Bundo Kanduang dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 01 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



**DEWI SARTIKA**  
**NIM. 11731200689**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Moto

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya.  
 Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada  
 pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya  
 Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*

(Al-Baqarah ayat 148)

*“Selalulah menebar kebaikan, walau kecil,  
 tetapi memiliki keindahan yang luar biasa”*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah ﷺ semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan serta kontekstualisasi hadis terhadap Kepemimpinan Bundo Kanduang di Minangkabau, sebagaimana tertuang di dalam Hadis Sahih Bukhari kepemimpinan perempuan yang dijelaskan dalam Sahih Bukhari nomor 4425. Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepatutnya ucapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Hanya kepada Allah ﷻ penulis panjatkan, semoga Allah membalas dengan berlipat ganda untuk semua jasa dan bantuan tersebut. Terima kasih kepada beberapa di antaranya sebagai berikut:

Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Sukiyat, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zulkifli, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. Berikutnya, kepada ayahanda Usman, M.Ag. dan Dr. Adynata, M.A selaku ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Hadis, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis. Kepada ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Selanjutnya, ayahanda Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA dan Ibunda Dr. Wilaela, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bahkan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi untuk tetap semangat selalu, mengingat penulis menjadi mahasiswa pertama dari Prodi Ilmu Hadis yang telah melaksanakan seminar proposal dan menjalani bimbingan skripsi.

Berikutnya, tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmu dalam bentuk materi perkuliahan sejak penulis di semester satu hingga perkuliahan berakhir. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat. Selanjutnya, ucapkan terima kasih juga penulis tujukan kepada segenap tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin atas pelayanannya yang baik selama perkuliahan ini. Tidak lupa kami sampaikan di sini terima kasih kepada informan Bapak Drs. Irman, M.Si, Bapak H. Hafzi Dt Batuah, Bundo Puti Reno Raudhaul Jannah Thaib dan Bundo Yenita Murni, S.Pd, atas kesediaan untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang berharga untuk kajian skripsi ini.

Teristimewa, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada ayahanda Gustiar dan Ibunda Mardianis yang telah mendoakan dan memberikan semangat motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Begitu juga kepada keluarga besar, saudara-saudara, sepupu-sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis. Kakak Asro Wahyuni, S.Sos., Kakak Zikra Putri Irmalinda, S.IP., Uni, Uda serta Sanak- sanak IMATAR Riau; semua yang telah memberikan semangat dan memotivasi hingga penulis bisa berada di titik ini dalam menyelesaikan skripsi pada Strata 1 Ilmu Hadis.

Sahabatillah dan Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA kelas A yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman satu perjuangan di Rohis Al-Fatah Al Muntazhor, Organisasi HMJ Ilmu Hadis, Organisasi DEMA Fakultas Ushuluddin dan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Se-Indonesia, teman-teman Kukerta di Paringan berserta masyarakat Nagari Pariangan, teman-teman PKL di instansi Baznas Kota Pekanbaru (teristimewa para pimpinan dan pegawai), terima kasih untuk keramahan dan ilmu yang diberi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa kajian skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan baik teknis maupun analisis, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn.*

Penulis

Dewi Sartika

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>MOTO</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan teori.....	8
1. Pemimpin dan Kepemimpinan.....	8
2. Minangkabau .....	9
3. Bundo Kanduang .....	14
B. Kajian terdahulu .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Objek Dan Subjek Penelitian .....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
4. Informan Penelitian.....	24
5. Sumber Datar .....	24
6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
7. Teknis Analisis Data .....	25
<b>B. Gambaran Daerah Penelitian</b>	
1. Profil Kabupaten Tanah Datar .....	26
2. Peta Kabupaten Tanah Datar .....	27
3. Lambing Kabupaten Tanah Datar .....	28
4. Daftar kecamatan di Kabupaten Tanah Datar .....	29
<b>BAB IV KEDUDUKAN, PEMAHAMAN DAN ANALISIS</b>	
A. Kedudukan dan pemahaman Hadis .....	30
B. Analisis .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Daftar kecamatan di Kabupaten Tanah Datar .....	29
<b>Tebel 4.1</b> Riwayat Ahmad bin hanbal nomor hadis 20402 .....	37
<b>Table 4.2</b> Riwayat Ahmad bin hanbal nomor hadis 20474 .....	39
<b>Table 4.3</b> Riwayat Ahmad bin hanbal nomor hadis 20517 .....	40
<b>Table 4.4</b> Riwayat Bukhari nomor hadis 4425 dan 7099 .....	42
<b>Table 4.5</b> Riwayat at-Tirmidzi nomor hadis 2262.....	44
<b>Table 4.6</b> Riwayat an-Nasai nomor hadis 5388.....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Kaba Cindua Mato .....	17
<b>Gambar 2</b> Kaba Anggun Nan Tongga .....	17
<b>Gambar 3</b> Rumah Gadang Bundo Kanduang .....	18
<b>Gambar 4</b> Bentuk Pakaian Bundo Kanduang .....	18
<b>Gambar 5</b> Peta Kabupaten Tanah Datar .....	27
<b>Gambar 6</b> Lambang Kabupaten Tanah Datar .....	28

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta miliknya UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayru

#### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fî rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

## ABSTRAK

Sripsi ini berjudul **“Kepemimpinan Bundo Kanduang Dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)”**. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan serta kontekstualisasi hadis terhadap Kepemimpinan Bundo Kanduang di Minangkabau. Kepemimpinan yang sering menjadi kontroversi ialah masalah kepemimpinan perempuan. Terkait realita dan konteks kehidupan sosial budaya, terdapat perbedaan pemahaman, seperti dalam budaya Minangkabau yang mana bersifat matriarki. Perempuan minang yang disebut Bundo Kanduang (Pemimpin Perempuan dalam masyarakat Minangkabau) memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang disebut dengan istilah kepemimpinan Bundo Kanduang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kedudukan hadis tentang serta pemahaman hadis terhadap kepemimpinan perempuan dan bagaimana kontekstualisasi kepemimpinan perempuan terhadap kepemimpinan Bundo Kanduang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kegiatan penelitian lapangan (*Field Research*) yang di dalam metodologi penelitian hadis disebut kajian living hadis untuk pembahasan Bundo Kanduang (Pemimpin Perempuan dalam masyarakat Minangkabau) dan penelitian perpustakaan (*Library Research*) untuk kajian hadis. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif. Mengingat focus penelitian ini ialah pemahaman terkait kepemimpinan Bundo Kanduang dengan pemahaman terhadap hadis. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan ialah Shahih serta pandangan hadis terhadap kepemimpinan perempuan ialah jika dilihat secara tektual mayoritas ulama perempuan dilarang menjadi pemimpin, tapi secara kontekstual tidak ada larangan karena hadis tentang kepemimpinan perempuan adalah sebuah khabar. Kontekstualisasi hadis terhadap Bundo Kanduang ialah bundo kanduang itu menjadi pemimpin dalam rumah gadang yang kedudukannya sama dengan ratu, tapi memiliki fungsi masing-masing. Kepemimpinan Bundo Kanduang hadis yang sesuai dengan fungsinya ialah hadis tentang bahwa semua kita pemimpin yang dijelaskan dalam Shahih Bukhari hadis nomor 7138.

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Bundo Kanduang, Hadis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRACT

This thesis is entitled "**Bundo Kanduang Leadership in Minangkabau Community in the Perspective of Hadith (Study of Living Hadith)**". This study aims to determine the position of the hadith about women's leadership and the contextualization of the hadith on the leadership of Bundo Kanduang in Minangkabau. Leadership that is often controversial is the issue of women's leadership. Regarding the reality and context of socio-cultural life, there are different understandings, such as in the Minangkabau culture which is matriarchal. Minang women who are called Bundo Kanduang (Women Leaders in Minangkabau society) have a position as leaders which is known as the leadership of Bundo Kanduang. The formulation of the problem in this study is how the position of the hadith about and the understanding of hadith on women's leadership and how the contextualization of women's leadership towards the leadership of Bundo Kanduang. This type of research is qualitative research in the form of field research activities (Field Research) which in the hadith research methodology is called living studies. Hadith for discussion of Bundo Kanduang (Women Leaders in Minangkabau society) and library research (Library Research) for the study of hadith. This research method is a qualitative method. Given the focus of this research is the understanding of the leadership of Bundo Kanduang with the understanding of hadith. The results of this study explain that the position of the hadith regarding women's leadership is Saheeh and the view of the hadith on women's leadership is that intellectually the majority of women scholars are prohibited from becoming leaders, but contextually there is no prohibition because the hadith about women's leadership is a khabar. The contextualization of the hadith for Bundo Kanduang is that the bundo kanduang is the leader in the rumah gadang which has the same position as the queen, but has their respective functions. The leadership of the Bundo Kanduang tradition which is in accordance with its function is the hadith that all of us are leaders described in Sahih Bukhari hadith number 7138.

**Keywords: Leadership, Bundo Kanduang, Hadith**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### الملخص

هذه الرسالة بعنوان "قيادة بوندو كاندوانج عند مجتمع مينانجكاباو في منظور الحديث (دراسة تطبيقية حديثة)". تهدف هذه الدراسة إلى تحديد موقف الحديث عن قيادة المرأة وسياق الحديث على قيادة بوندو كاندوانج في مينانجكاباو. القيادة التي غالبا ما تكون مثيرة للجدل هي مسألة قيادة المرأة. فيما يتعلق بواقع وسياق الحياة الاجتماعية والثقافية ، هناك تفاهات مختلفة ، كما هي الحال في ثقافة مينانجكاباو الأمومية. نساء مينانغ اللائي يطلق عليهن بوندو كاندوانج (القيادات النسائية في مجتمع مينانجكاباو) لهن منصب كقادة يُعرف باسم قيادة بوندو كاندوانج. تمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية وضع الحديث وفهم الحديث عن القيادة النسائية وكيف يتم وضع سياق قيادة المرأة تجاه قيادة بوندو كاندوانج. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي في شكل ميداني. الأنشطة البحثية (بحث ميداني) والتي تسمى في منهجية البحث الحديث دراسة تطبيقية حديثة. الحديث النبوي لمناقشة بوندو كاندوانج (القيادات النسائية في مجتمع مينانجكاباو) والبحث في المكتبات (بحوث المكتبة) لدراسة الحديث. طريقة البحث هذه هي طريقة نوعية. نظراً لتركيز هذا البحث على فهم قيادة بوندو كاندوانج لفهم الحديث. وقد أوضحت نتائج هذه الدراسة أن موقف الحديث من قيادة المرأة صحيح ، وذهب الحديث في قيادة المرأة إلى أن غالبية العالمات فكرياً ممنوعات من تولي منصب قيادي ، ولكن في السياق لا يوجد منع لأن الحديث عن قيادة المرأة هي خبر. إن سياق الحديث عن بوندو كاندوانج هو أن بوندو كاندوانج هو القائد في روماه جادانج التي لها نفس منصب الملكة ، ولكن لها وظائفها الخاصة. قيادة بوندو كاندوانج ، حديث يتوافق مع وظيفته ، هو الحديث الذي وصفنا جميعاً قادة في صحيح البخاري رقم 7138.

الكلمات المفتاحية: القيادة ، بوندو كاندوانج ، الحديث

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan kepemimpinan yang sering terjadi kontroversi ialah masalah kepemimpinan perempuan. Berbicara tentang kepemimpinan perempuan sampai saat ini dikalangan masyarakat masih menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini dimungkinkan karena latar belakang budaya, kedangkalan agama, peradaban dan kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menyebabkan terjadinya benturan dan perbedaan persepsi dikalangan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam hal kepemimpinan perempuan, mayoritas ulama melarang perempuan menjadi pemimpin dalam urusan umum. Mayoritas ulama yang melarang yaitu Imam Syafi'i, Imam Malik dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seorang pemimpin harus laki-laki begitu juga dengan presiden haruslah laki-laki berdasarkan surah an-Nisa ayat 34. Alasan lain dilarangnya perempuan jadi pemimpin dengan adanya hadis dari Abi Bakrah yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab Sahihnya,

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهِثَمِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ أَحَقَّ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ، قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى، قَالَ: «لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ»<sup>2</sup>

*"Telah menceritakan kepada kami Utsman Bin Haitsam, telah menceritakan kepada kami Auf dari Al-Hasan dari Abu Bakrah, dia berkata Allah telah member manfaat kepadaku dengan sebab satu kalimat yang aku dengar dari Rasulullah Saw pada waktu perang Jamal setelah aku hampir bergabung dengan mereka yang turut dalam perang Jamal, dan berperang bersama mereka." Dia berkata, "Ketika sampai berita kepada Rasulullah SAW bahwa penduduk Persia telah mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin raja mereka maka beliau bersabda "Tidak akan beruntung suatu*

<sup>1</sup> Siti Fatimah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015, hlm 90

<sup>2</sup> Kitab Shohih Bukhari pada Kitab al- Maghazi bab 82 nomor hadits 4425 dan kitab al-Fitan bab 18 nomor hadits 7099



*kaum yang mempercayakan/menguasakan urusan mereka kepada seorang wanita (mengangkatnya menjadi pemimpin mereka”<sup>3</sup>*

Para ulama di semua negara Islam telah menerima hadist ini dan menjadikannya dasar hukum bahwa seorang wanita tidak boleh menjadi pemimpin laki-laki dalam wilayah kepemimpinan umum. Imam al-Baghawi mengatakan dalam kitab Syarhus Sunnah bahwa seorang perempuan tidak sah menjadi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin itu harus keluar untuk berjihad dan selalu berada pada urusan atau perkara orang-orang Muslim. Sedangkan perempuan itu lemah serta tidak mampu melakukan banyak urusan, karena perempuan itu memiliki kekurangan dan memiliki keterbatasan.<sup>4</sup>

Tapi pihak lain ada yang membolehkan untuk perempuan menjadi pemimpin dalam urusan umum yang artinya diluar urusan rumah tangga. Karena al-Qur'an memberikan isyarat yang menjadi pemimpin itu haruslah berlaku adil, jika perempuan mampu untuk berlaku adil dan mampu mempertanggung jawabkan kepemimpinannya, maka tidak ada larangan menjadi pemimpin. Dimana kedudukan perempuan dengan laki-laki memiliki hak yang sama.<sup>5</sup> Pihak yang membolehkan perempuan menjadi pemimpin ialah Abu Hanifah<sup>6</sup>, M. Quraish Shihab, dan Matori Abdul Djalil.

Pendapat yang membolehkan perempuan menjadi pemimpin ini memberikan argumennya yaitu *pertama*, Q.S. al-Nisa: 34. Wajah dilalah pada ayat ini menurut mereka tidak bersifat umum, akan tetapi bersifat khusus Juga tidak dengan lafadz suruhan (amar) tetapi dengan lafadz informatif (khabari). Hal ini berarti kaum wanita boleh menjadi pemimpin suatu bangsa. *Kedua*, Hadis dari Abi Bakrah seperti di atas kelihatannya dipahami oleh mereka secara kasuistik kontekstual bahwa saat itu ketika Nabi Saw mendengar informasi atas kematian raja Persia yang dibunuh oleh teroris negeri itu, pasca kematian kemudian anak

<sup>3</sup> Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, Cet-1 (Riyadh: Maktabah Darussalam, 1997), Penerjemah , Gazirah Abdi Ummah, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 426

<sup>4</sup> Widya Agesna, *Kedudukan Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam*, AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 125

<sup>5</sup> Fatimah, *Kepemimpinan*, hlm 91

<sup>6</sup> Agesna, *Kedudukan*, hlm 124



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puterinya bernama Buran dinobatkan menjadi penggantinya memimpin negara. Hal ini sebenarnya kekhawatiran Nabi kalau dia tidak mampu memimpin, artinya secara mafhum mukhalafah, kalau dia mampu memimpin berarti boleh wanita menjadi pemimpin, dan memang saat itu situasi dan kondisilah yang tidak memungkinkan anak puterinya dinobatkan menjadi pemimpin. Ketiga, Sejarah Islam telah mencatatnya bahwa kepemimpinan Aisyah r.a. dalam perang jamal bersama para sahabat Nabi yang lain menjadi bukti keabsahan kepemimpinan kaum wanita. Kemudian jauh sebelum Aisyah tampil di dunia politik praktis, al-Qur'an telah melegitimasi keabsahan kepemimpinan wanita Ratu Bilqis, seorang penguasa negeri Saba (kini termasuk wilayah Yaman) yang hidup sezaman dengan Nabi Sulaiman a.s. yang dikenal dalam sejarah sebagai seorang penguasa yang adil, bijaksana dan penuh tanggung jawab dalam kepemimpinannya.<sup>7</sup>

Terkait dengan realitas dan konteks kehidupan sosial budaya, dengan adanya perbedaan pemahaman tentang perempuan yang menjadi pemimpin. Maka dalam budaya Minangkabau yang bersifat matriarki, yang mengenal garis keturunan dari garis ibu. Perempuan di Minangkabau mempunyai gambaran yang kuat, kukuh, dan anggun. Perempuan dalam masyarakat Minangkabau memiliki peranan penting serta memiliki kedudukan dan tidak terlepas dari kodratnya sebagai seorang penerus keturunan.<sup>8</sup> Dalam masyarakat Minangkabau mengenal istilah kepemimpinan Bundo Kanduang.

Kedudukan Bundo Kanduang dalam adat Minangkabau, Sebagai perempuan yang diberi kehormatan dan keutamaan menurut adat, Bundo Kanduang adalah juga penerima ketentuan keturan menurut garis ibu (Materilineal), penerima ketentuan rumah tempat tinggal diberikan kepada perempuan, penerima ketentuan bahwa harta dan sumber ekonomi diutamakan untuk perempuan, penerima

<sup>7</sup>Maimun, *Kontroversi Wanita Menjadi Pemimpin: Kajian Analisis Metodologis*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/177694-ID-kontroversi-wanita-menjadi-pemimpin-kaji.pdf> pada 17 April 2021 13.00 WIB

<sup>8</sup>Ruaidah, *Ideologi Faminisme Dalam Kaba Cindua Mato*, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm.17

ketentuan bahwa yang menyimpan hasil usaha perekonomian adalah juga perempuan, serta pemegang hak suara istimewa dalam bermusyawarah.<sup>9</sup>

Pada hadits di atas tentang kepemimpinan perempuan mengatakan bahwa “Tidak sukses suatu kaum ( Masyarakat) yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan”. Disini jika dilihat dari pemahaman tekstual sesuai dengan pemahaman mayoritas ulama yang melarang perempuan menjadi pemimpin maka tentang kepemimpinan Bundo Kanduang di Minangkabau memiliki pertentangan dengan hadits, tapi dalam kontekstual tidak ada larangan perempuan menjadi pemimpin pada hadits ini karena hadits ini merupakan khabar atau berita yang disampaikan oleh nabi SAW dilihat dengan kondisi dikala itu, maka dalam kepemimpinan Bundo Kanduang tidak ada kontradiksi dengan hadits.

Oleh sebab itu dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini ialah “**Kepemimpinan Bundo Kanduang dalam Masyarakat Minangkabau Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis)**”

## B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah untuk dimengerti serta menghindari kekeliruan serta kesalah pahaman dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu :

### 1. Bundo kanduang

Bundo Kanduang adalah julukan yang diberikan kepada perempuan yang memimpin suatu keluarga. Secara harfiah bundo kanduang berarti ibu sejati atau ibu kandung tapi secara makna bundo kanduang adalah pemimpin wanita di Minangkabau, yang menggambarkan sosok seorang perempuan bijaksana yang membuat adat Minangkabau lestari semenjak zaman sejarah Minanga Tamwan hingga zaman adat Minangkabau.<sup>10</sup>

### 2. Minangkabau

Minangkabau merupakan suatu etnis yang terdapat di Nusantara yang selalu berpegang teguh pada adatnya. Adat istiadat etnis Minangkabau mempunyai ciri

<sup>9</sup> Ibrohim Dt. Sanggoeno Diradjo, *Tambo Alam Minangkabau*, cet-ke 2 (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2020) hlm 352

<sup>10</sup> Muhammad Jamil, *Bundo Kanduang di Minangkabau*. Cet 1, (Bukittinggi: Cinta Buku Agency, 2019), hlm. 9

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khlas tertentu yang dapat dilihat dari sistem kekeluargaannya yang melalui garis keturunan ibu yang disebut matrilineal. Pada saat ini etnis Minangkabau merupakan salah satu etnis penganut sistem matrilineal terbesar di dunia. Selain itu juga dapat dilihat etnis ini juga telah menerapkan sistem protodemokrasi sejak masa pra-Hindu yaitu mengutamakan musyawarah dengan kerapatan adat untuk menentukan hal-hal penting dan permasalahan hukum.<sup>11</sup>

### 3. Perspektif

Perspektif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan 1. cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) 2. Sudut pandang atau pandangan.<sup>12</sup>

### 4. Living Hadis

Living hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa atau keadaan sosial budaya terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadis di suatu masyarakat muslim tertentu.<sup>13</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Bundo Kanduang adalah kepemimpinan yang berada di masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan Matrilineal.
2. Menganalisis sebab timbulnya perbedaan pendapat atau pandangan mengenai kepemimpinan Bundo Kanduang dalam masyarakat Minangkabau.
3. Menganalisis kedudukan perempuan sebagai pemimpin dalam hadits
4. menganalisis model kepemimpinan perempuan dalam Bundo Kanduang
5. menelaah dari persamaan atau perbedaan antara hadits dengan praktek di Bundo Kanduang

<sup>11</sup> Rahman Malik. *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*, Jurnal Analisa Sosiologi Oktober 2016, vol. 5 no. 2, hlm 20

<sup>12</sup> KBBI diakses dari <https://kbbi.web.id/perspektif> pada 17 April 2021, 13.25 WIB

<sup>13</sup> <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414342068.pdf> diakses pada 18 April 2021, 12.05 WIB

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian ini yaitu hadis tentang kepemimpinan perempuan, hadis yang akan digunakan dalam mentakhrij untuk mencari kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan yaitu hadis dalam Shahih Bukhari dengan nomor hadis 4425 dengan menggunakan satu metode takhrij yaitu metode huruf pertama pada lafadz matan dengan kitab takhrij Jami' as-Shagir, Fathul Kabir dan Jami' ala jawami'. Sedangkan syarah hadis yang dipakai ialah syarah Fathul Barri.

#### E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemerintahan bundo kanduang dilihat dari perspektif hadis kepemimpinan perempuan dan bagaimana titik temu di antara keduanya. Permasalahan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan hadis dan pemahaman hadis terhadap kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis kepemimpinan perempuan terhadap kepemimpinan Bundo Kandang?

#### F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan serta pandangan hadis tentang kepemimpinan Bundo Kandang
- b. Untuk Mengetahui titik temu di antara kepemimpinan Bundo Kandang dengan kepemimpinan perempuan dalam sudut pandang hadis

##### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

- (1) Manfaat Akademis
- (2) Manfaat Praktis



Manfaat akademis antara lain diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian Ilmu Hadis khususnya pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Adapun Manfaat Praktis seperti menambah khazanah karya tentang kepemimpinan perempuan, Bundo Kanduang dalam sudut pandang hadis.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kerangka Teori**, terdiri dari sub Landasan Teori dan Kajian Terdahulu. Di dalam Landasan teori dipaparkan tentang pengertian atau konsep atau teori tentang kepemimpinan secara umum dan indikaitornya, Minagkabau, konsep bundo kanduang. Sementara di dalam sub Kajian Terdahulu dipaparkan tentang berbagai karya terkait yang relevan dengan penelitian skripsi ini.

**BAB III Metodologi Penelitian**, berisi tentang cara dan proses penelitian skripsi, meliputi jenis penelitian kualitatif, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, teknis analisis data. Di dalam bab ini juga diuraikan gambaran daerah penelitian.

**BAB IV Kedudukan, Pemahaman dan Analisis**, disini dipaparkan hasil penelitian yaitu kedudukan hadis serta pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan dan analisis terhadap kontekstualisasi hadis.

**BAB V Penutup**, berisi sub Kesimpulan dan sub Saran. Sub Kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian; sementara dalam sub Saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk kajian dengan tema yang sama pada masa yang akan datang.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

### LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pemimpin dan Kepemimpinan

##### a. Pengertian kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti mengetahui dan mengepalai.<sup>14</sup> Pemimpin itu berarti orang yang mengepalai, orang yang menjadi pimpinan baik itu dalam keluarga, organisasi, institusi maupun dalam pemerintahan. Menurut Hersey dan Blanchard, pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>15</sup>

Sementara, kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya adalah orang yang berada di depan dan memiliki pengikut, baik orang tersebut menyesatkan atau tidak.<sup>16</sup> Kepemimpinan juga berasal dari kata pimpin yang diberi awalan me menjadi memimpin yang berarti yang menunjukkan jalan dan membimbing.<sup>17</sup> Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persuasif.<sup>18</sup> Menurut Sadrawan Dani, kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>19</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pemimpin di dalam skripsi ini adalah

<sup>14</sup> KBBI (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), dengan kata pimpin.

<sup>15</sup> Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ( Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017) Hlm. 2

<sup>16</sup> Iskandar Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam*, ( Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 11

<sup>17</sup> KBBI, dengan kata pimpin, pemimpin, hlm. 1075

<sup>18</sup> <https://eprints.uny.ac.id/7829/3/BAB%20%20-%2008108241026.pdf> download Jum'at

<sup>15</sup> Mei 2020, pukul 13.05 WIB

<sup>19</sup> *Ibid*

orang yang memimpin, yang menunjukkan jalan dan membimbing. Sementara maksud dengan kepemimpinan adalah kegiatan memimpin.

### b. Fungsi kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan bagi pemimpin adalah implementasi aransemen yang sudah disusun pemimpin melalui dukungan orang lain. Hal ini menyiratkan bahwa kepemimpinan berlangsung dalam interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu. Pada tataran yang lebih tinggi, kepemimpinan dapat dijabarkan sebagai serangkaian perilaku yang jarang dapat ditiru oleh kebanyakan orang. Di antara kedua pandangan ini terdapat hubungan yang khas dan unik di antara orang yang memimpin dan yang mengikuti.<sup>20</sup>

## 2. Minangkabau

### a. Makna Minangkabau

Minangkabau merupakan suatu etnis yang terdapat di Nusantara yang selalu berpegang teguh pada adatnya. Adat istiadat etnis Minangkabau mempunyai ciri khas tertentu yang dapat dilihat dari sistem kekeluargaannya yang melalui garis keturunan ibu yang disebut matrilineal. Pada saat ini etnis Minangkabau merupakan salah satu etnis penganut sistem matrilineal terbesar di dunia. Selain itu juga dapat dilihat etnis ini juga telah menerapkan sistem protodemokrasi sejak masa pra-Hindu yaitu mengutamakan musyawarah dengan kerapatan adat untuk menentukan hal-hal penting dan permasalahan hukum.<sup>21</sup> Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan al-Qur'an), yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam. Saat ini masyarakat Minang merupakan masyarakat penganut matrilineal terbesar di dunia walaupun budayanya sendiri sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Azas sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau ini mengandung ciri kekerabatan, yaitu: 1) Garis keturunan dihitung menurut garis keturunan ibu; 2)

<sup>20</sup> Chaniago, *Pemimpin*. hlm. 23

<sup>21</sup> Rahman Malik. *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*, Jurnal Analisa Sosiologi Oktober 2016, vol. 5 no. 2, hlm 20

<sup>22</sup> Ibid



Suku anak menurut suku ibu, *Basuku kabakeh ibu, Babangso kabakeh ayah Jauah mancari suku dakek mancari ibu, Tabang basitumpu Hinggok mancakam*; 3) Pusako tinggi turun dari mamak ka kamanakan, pusako randah turun dari bapak kapado anak. Dalam hal ini terjadi "*ganggam bauntuak*", hak kuasa pada perempuan, hak memelihara kepada laki-laki.<sup>23</sup>

#### b. Batasan wilayah Minangkabau

Batas-batas wilayah Minangkabau ialah<sup>24</sup> *Pertama*: Sebelah Utara ialah dari ranah Air Bangis, arah ke timur ke Silaping, Gunung Melintang, Peraman Ampalu, Cubadak, Rao, Bapat Tunggal, Sialang, terus ke Gunung Sailan dan Singingi, sampai bertemu dengan ranah yang sungainya sudah terpengaruh oleh pasang naik air laut disebelah Timur ( *Ayia babaliak mudiak*= air berbalik mudik).

*Kedua*: Sebelah Timur Gunung Sailan, Sipisau-pisau Anyuik, Inderagiri, Tanjung Simalidu, Durian Ditakuak Rajo, dan berbatas dengan Jambi.

*Ketiga*: Sebelah Selatan, Sapucuak Jambi Sambilan Lurah, Rejang Lebong, Bengkulu ( *Pintu Rajo Ilia*), Inderagiri ( *Buayo Putih Daguk*), sampai ke laut Hindia ( *Ombak nan badabua*= ombak yang berdebur).

*Keempat*: Sebelah Barat ialah dari Bengkulu dan Indopuro dari Selatan ke Utara termasuk Pesisir Selatan ( *Banda sapuluah*) sampai ke Sekilang dan Air Bangis smapai ke air laut yang putih seperti mendidih.

Wilayah Darek adalah daerah asli Minangkabau, yakni Luhak Nan Tigo. Dalam kisah tambo, Luhak artinya berkurang. Luhak Nan Tigo yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Limopuluah Kota. Itulah batas batas wilayah Minangkabau.

#### c. Struktur Kemasyarakatan Minangkabau

Srtuktur masyarakat Minangkabau diuraikan<sup>25</sup> yaitu :

##### 1) Paruik

<sup>23</sup> Misnal Munir. *Sistem Kekerabatan Dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss*. Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 1, Februari 2015, hlm, 3

<sup>24</sup> Ibrohim Dt. Sanggoeno Diradjo, *Tambo Alam Minangkabau*, cet-ke 2 (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2020) hlm,2

<sup>25</sup> Syahrir As, dalam Buletin Sungai Pua No 46 – April 1994





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susunan masyarakat Minangkabau terkecil dinamakan “PARUIK”. Jika di Indonesiakan secara harfiah artinya “Perut”. Yang dimaksud paruik disini adalah suatu keluarga besar atau famili, dimana semua anggotanya berasal dari satu perut. Setiap anggota yang berasal dari satu perut itu dinamakan *saparuik*. Seluruh anggota dari paruik itu dihitung menurut garis ibu, sedangkan para suami dari pada anggota tersebut tidaklah termasuk didalamnya. Menurut istilah minangkabau para suami itu disebut *urang sumando*. Urang sumando biasa juga dinamakan *urang datang*, karena ia datang dan sebagai pendatang dirumah istrinya.

Kedudukan urang sumando di rumah, di ibaratkan sebagai *abu diateh tunggua* (Abu diatas tunggul), dengan kata lain ia tidak mempunyai kekuasaan apa-apa. Sekalipun tidak berkuasa, namun urang sumando paling dihormati ditengah rumah, disegani dan dimanjakan oleh segenap keluarga istrinya, dijaga hatinya supaya jangan tersinggung, ditanai *bak manantiang minyak panuah* (bagai menating minyak penuh). Tiap-tiap paruik dipimpin oleh seorang penghulu yang dijabat oleh seorang laki-laki dari saudara ibu, dan dipilih oleh segenap anggota dari paruik itu sendiri.

#### 2) Jurai

Apabila anggota-anggota paruik telah bertambah banyak dan berkembang biak, maka paruik itu akan membelah diri menjadi unit-unit yang berdiri sendiri, unit-unit ini disebut *jurai* dan ada juga yang menyebutnya *toboh*. Ia merupakan suatu kesatuan keluarga kecil yang *sadapua* (sedapur). Pimpinannya dinamakan *mamak rumah* dan sering juga disebut *tungganai* Jabatan tungganai langsung dipegang oleh seorang laki-laki yang tertua dari saudara-saudara ibu, jadi tidak melalui pemilihan. Semua anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut memanggil “mamak”, sebaliknya mamak sendiri menyebutnya *kamanakan*. Dari hubungan yang sedemikian timbullah satu tata tertib *bamamak bakamanakan*. Salah satu dari tertib itu adalah *kamanakan saparintah mamak* (kamanakan seperintah mamak). Pengertian perintah disini bukanlah kekuasaan tangan besi, tapi lebih bersifat tanggung jawab dan membimbing.

### 3) Kampung

Kumpulan dari semua anggota yang berasal dari satu paruik ada yang dihimpun dalam sebuah *rumah gadang* (Rumah Besar), tetapi ada pula yang dihimpun didalam beberapa buah rumah yang berdekatan letaknya, himpunan inilah yang disebut *kampung*. Dalam bahasa Minangkabau, kampung sama artinya dengan kumpulan atau himpunan (dikampungkan = dikumpulkan).

Tiap tiap kampung mempunyai pimpinan, yang mana tugasnya adalah untuk memimpin usaha-usaha bersama dengan tanggung jawab *ringan sajejenjeng, barek sapikua* (ringan sama dijinjing, berat sama di pikul). Pimpinan atau ketua dari perkampungan ini disebut *Tuo kampung*. Jadi pengertian kampung adalah sekumpulan rumah yang anggotanya berasal dari satu paruik dan dipimpin oleh seorang tuo kampung yang dipilih.

### 4) Suku

Perkembangan dari kampung kampung yang kemudian menimbulkan suku-suku, yang dikenal dengan 4 suku asal yaitu : Koto, Piliang, Bodi dan Chaniago. Suku artinya kaki, yaitu kaki dari seekor hewan seperti kambing, sapi, kerbau dan sebagainya. Itulah asal mula pengertian suku di Minangkabau sekarang. Perkembangan selanjutnya, suku dipahamkan sebagai satu kesatuan masyarakat, dimana setiak anggota merasa *badunsanak* (bersaudara) dan seketurunan, serta mempunyai pertalian darah menurut garis ibu, jadi mengandung pengertian genealogis. Setiap anggota yang mempunya suku yang sama dinamakan *sapasukuan* dan tidak boleh mengadakan hubungan perkawinan diantara mereka. Dengan demikian suku-suku di Minangkabau adalah merupakan kesatuan.

Tiap-tiap suku dipimpin oleh seorang *pangulu* dengan panggilan *Datuak* sebagai sebutan sehari-hari. Setiap suku mempunyai gelar pusaka tertentu, gelar juga tidak terbatas kepada pangulu tetapi setiap laki-laki yang sudah berumah tangga mempunyai gelar dengan peringkat *sutan* (Misalnya datuak Batuah = gelar seorang penghulu, Sutan Batuah = Gelar seorang laki-laki yang sudah menikah) Istilah pangulu suku adakalanya disebut *pangulu andiko* dijabat oleh seorang laki-laki yang dipilih oleh segenap anggota keluarga dalam suku.

## 5) Nagari

Menurut hukum adat (undang undang nagari), ada empat syarat untuk mendirikan sebuah nagari, yang pertama harus mempunyai sedikitnya 4 suku, kedua harus punya balairung untuk bersidang, ketiga sebuah mesjid untuk beribadah, ke empat sebuah tepian tempat mandi. Setiap nagari mempunyai batas-batas tertentu yang ditetapkan atas dasar pemufakatan dengan para pangulu dan nagari-nagari bersebelahan. Batas-batas itu adakalanya ditentukan dengan batas-batas alam seperti sungai, sawah, tetapi ada juga yang diberi tanda yang dinamakan *lantak pasupadan*. Disamping itu nagari juga mempunyai pemerintahan sendiri oleh dewan kerapatan adat nagari yang anggotanya terdiri dari pangulu andiko sebagai wakil paruik, maupun suku. Dengan demikian dapatlah dikatakan nagari pada hakekatnya adalah suatu pemerintahan berbentuk republik otonom.

## 6) Kelarasan

Dalam logat bahasa minang, perkataan laras disebut *lareh*, adapun arti laras ialah sebagai yang kita pakai sekarang ini juga, Selaras artinya seukuran atau seimbang, diselaraskan artinya dipersamakan,. Menurut pengertian adat, kelarasan berarti suatu sistem pemerintahan, yaitu suatu tata cara adat yang sudah turun temurun yang dikenal dengan nama Adat Ketumanggungan (Koto Piliang) dan Adat Perpatiah nan Sabatang (Bodi Chaniago). Kedua sistem inilah yang dipakai para pengulu dalam mengatur dan menjalankan pemerintahan nagari diseluruh alam Minangkabau.

Dalam sistem adat dari kelarasan Datuak Katumangguangan dikenal dengan sistem *Bajanjang Naik Batanggo Turun* yang artinya memiliki tingkatan. Ada tiga kekuasaan yang penting, yaitu dikenal dengan nama *Rajo nan tigo selo*, yang pertama *rajo di buo* (raja adat), kedua *Rajo disumpu kudus* (Raja ibadat) dan yang ketiga *Rajo Pagaruyuang* (Rajo Alam) yang dijadikan daulat yang dipertuan dalam lareh koto piliang sebagai instansi tertinggi dalam membanding hukum. Dibawah rajo nan tigo selo ada lagi *Basa Ampek Bala*. Demikian juga sistem pemerintahan nagari, kedudukan pengulu juga bertingkat tingkat, ada *pengulu pucuak*, *pengulu suku* dan *pengulu andiko*. Berbeda dengan sistem adat Datuak





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Katumpangungan, maka menurut adat Datuak Parapatiah Nan Sabatang, pemerintahan nagari dijalankan secara kolektif oleh para pengulu andiko didalam suatu kerapatan nagari. *duduak samo randah tagak samo tinggi* (duduk sama rendah berdiri sama tinggi). Salah seorang diantara mereka dipilih jadi ketua, biasanya orang yang sudah tua dalam usia dan pengalaman

#### 7) Luhak

Luhak artinya lubang. Pada masa dulu didaerah pariangan (kampung asal orang Minangkabau) terdapat tiga buah lubang/sumur. Kemudian karena negeri sudah sempit, mereka berpecah keluar untuk mencari daerah baru. Daerah daerah baru yang ditempati tersebut diberinama sesuai dengan nama lubang mereka masing, yaitu Luhak Tanah Data, Luhak Agam dan Luhak Lima Puluh Koto.

#### 8) Rantau

Diluar daerah yang tiga luhak ini dinamakan “Rantau” meliputi daerah pesisir barat, juga termasuk daerah pesisir timur seperti Rokan, Siak, Kampar, Batang Hari dan Negeri sembilan di Malaysia Barat. Daerah rantau dipimpin oleh pangulu (Memakai adat Bodi Chaniago).

### 3. Bundo Kanduang

#### a. Pengertian Bundo Kanduang

Sistem kekerabatan Matrilineal sudah lama ada di ranah minang. Perempuan memiliki peran dan kedudukan yang tinggi. Perempuan Minangkabau memiliki sebutan yang masih kecil disebut dengan Puti Bungsu, remaja sampai sebelum menikah disebut Gadiah Minang, dan yang sudah menikah disebut Bundo Kanduang. Perempuan Minangkabau sangat dimuliakan dan dijaga oleh niniak mamak (kaum laki-laki Minangkabau).

Dalam istilah Bundo Kanduang di Minangkabau memiliki makna yaitu *Pertama*, Bundo kanduang adalah panggilan kehormatan dan panggilan kesayangan seorang anak terhadap ibu kandungnya sendiri. *Kedua*, Bundo kanduang adalah seorang raja atau ratu dari kerajaan Minangkabau pada salah satu periode pemerintahan dahulu yang tidak diketahui masanya. *Ketiga*, Bundo kanduang adalah sebutan kepada kelompok perempuan yang berpakaian adat Minangkabau sebagai pendamping panghulu dan niniak mamak dalam acara-acara





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seremonial yang diadakan oleh pemerintah. *Keempat*, Bundo kanduang adalah salah satu seksi dalam unik lembaga dalam kerapatan adat di Minangkabau yang mungkin terdapat pada semua tingkat lembaga kerapatan adat itu mulai di tingkat nagari sampai ke tingkat Alam Minangkabau seperti dalam LKAAM. *Kelima*, Bundo kanduang adalah seorang pemimpin non formal terhadap seluruh perempuan-perempuan dan anak cucunya dalam suatu kaum di Minangkabau.

Yenita Murni, S.Pd Bundo Kanduang Kabupaten Tanah datar menuturkan sebagai berikut :

*“Bundo Kanduang memiliki makna hakikat dan juga makna secara lembaga, yang hakikat bundo kanduang adalah ibu kandung, yang melahirkan, mendidik dan membesarkan. Yang lembaga, Bundo kanduang adalah sebuah kedudukan dalam lembaga organisasi adat Minangkabau.”*<sup>26</sup>

Hafzi Dt Batuah, Ketua LKAAM ( Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Kabupaten Tanah Datar menuturkan sebagai berikut :

*“Bundo Kanduang itu memiliki tiga makna, pertama : Bundo kanduang adalah ibu kandung yang hakikatnya, kedua : dalam makna sejarah yaitu pemimpin masa lalu yang pernah menjadi raja di alam Minangkabau, ketiga : dalam makna adat terdapat dua arti yaitu Bundo Kanduang Sako dan Bundo Kanduang Organisasi, Bundo Kanduang Sako ialah panggilan kepada kaum perempuan dari Panghulu, baik itu orang tua, mande tuo, etek, adiak, dari Panghulu. Bundo Kanduang Organisasi ialah perempuan Minangkabau yang sudah berkeluarga.”*<sup>27</sup>

Prof. Puti Reno Raudhatul Jannah Thaib, Ketua DPT Bundo Kanduang dan Ketua Bundo Kanduang Sumatera Barat, yang merupakan di Pertuan Raja Alam Pagaruyuang keturunan dari Pagaruyuang, menuturkan sebagai berikut:

*“Bundo Kanduang, diliek dari sejarah kerajaan Pagaruyuang ado Bundo Kanduang yang menjadi Rajo Adat, ado beberapa orang tapi namonyo bukan*

<sup>26</sup> Wawancara dengan Yenita Murni, S.Pd di Nagari Batu Tebal, Kec. Batipuh Selatan tanggal 26 November 2020.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Hafzi Dt Batuah, Ketua LKAAM ( Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Kabupaten Tanah Datar di Jorong Tabek Nagari Pariangan, Kec. Pariangan tanggal 29 November 2020.

*Bundo Kanduang tapi Dipertuan Gadihkan sebutannyo. Bundo Kanduang dalam masyarakat adat, dalam kau, setiap kaum itu ada pimpinan nyo ad panghulu tapi ado strukturnyo, dalam kaum ado namonyo Bundo Kanduang Soko, yang istilah kini disabuik Bundo Kanduang Adat. Mande nan malahiakan awak. Namo Bundo Kanduang itu diangkek manjadi namo organisasi perempuan Minangkabau”.*<sup>28</sup>

Menurut adat Salingka Nagari yang dimaksud dengan Bundo Kanduang adalah Istri seorang Niniak Mamak, Ibu kanduang atau dunsanak perempuan yang tertua dari seorang Niniak Mamak, Perempuan yang sudah menikah dan merupakan tokoh.<sup>29</sup>

Jadi Bundo Kanduang dalam Minangkabau adalah sebutan bagi semua perempuan Minangkabau yang telah menikah, baik panggilan dalam kaum maupun ditengah masyarakat, dan Bundo kanduang juga ada istilah Bundo Kanduang Sejarah, Bundo Kanduang Adat, dan Bundo Kanduang Oganisasi.

#### **b. Sejarah Kemunculan Istilah Bundo Kanduang**

Di Lunang, Pesisir Selatan Sumatra Barat sekarang, keturunan Bundo Kanduang dipanggil sebagai Mande Rubiah yang sudah merupakan turunan ke-7. Sementara itu di Kabupaten Lebong, Renah Sekalawi, seluruh rakyat suku VIII dan suku IX menuliskan dalam tembo-tembonya secara turun temurun nama rajo mudo yang bermenentukan kemenakannya Dang Tuanku Sutan Remendung sebagai menantunya dengan menikahi putrinya Puti Bungsu setelah melewati pertempuran dengan Imbang Jayo dalam kisah Cindur Mato. Saat ini keturunan Sutan Remendung sudah mencapai urutan ke 22 dan 23 yang tercatat di suku VIII dan suku IX. Dalam kaba Cindua Mato, Bundo Kanduang adalah seorang ratu yang memerintah di Kerajaan Pagaruyung, mempunyai seorang putra bernama Sutan Rumandung bergelar Dang Tuanku. Ia mempunyai seorang adik laki-laki bergelar Rajo Mudo yang memerintah di daerah rantau timur Minangkabau direnah sekalawi (sekarang kab.lebong) Dan ia mempunyai seorang keponakan (anak dari adik perempuannya bernama Cindua Mato).<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bundo Puti Reno Raudhatul Jannah Thaib Ketua DPT Bundo Kanduang dan Ketua Bundo Kanduang Sumatera Barat di Padang tanggal 21 Desember 2020.

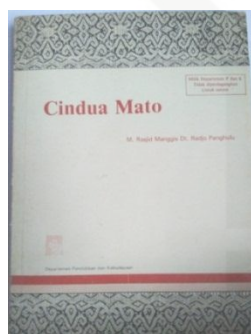
<sup>29</sup> Perda Tanah Datar no. 15, 2008.

<sup>30</sup> Jamil, *Bundo Kanduang*, hlm, 10

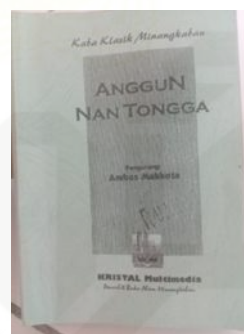
Ia naik tahta menjadi raja sepeninggal ayahnya sementara itu saudara laki-lakinya bukanlah figur yang cocok untuk menjadi raja. Diduga ia memerintah di saat terjadinya kevakuman di Pagaruyung (periode sekitar abad 15 - 16). Akibat serangan dari kerajaan di Timur, ia sekeluarga menyingkir ke arah barat daya Pagaruyung yaitu ke Inderapura atau Lunang dan menetap disana, dalam pelariannya Sultan Rumandung mempunyai dua anak Sutan Sarduni dan Putri Sariduni.<sup>31</sup>

Para perempuan atau Bundo Kandung keturunan raja menurut garis matrilineal, di dalam Tambo Pagaruyung umumnya memakai nama kecil tersendiri yaitu, Puti Reno. Dari sekian Puti Reno itulah nanti dipilih untuk dijadikan Yang Dipertuan Gadis. Pemberian gelar Puti Reno hanya dikhususkan bagi perempuan keturunan raja Pagaruyung saja. Disepakati oleh Basa Ampek Balai.<sup>32</sup>

Istilah Bundo Kandung yang ada dalam cerita rakyat itu ada dua, yang pertama terdapat di Darek dan Pasisia, yang di daerah darek ini ceritanya disebut kaba Cindua Mato sedangkan di daerah pasisia adalah Anggun Nan Tongga.



Gambar 1 : Kaba Cindua Mato



Gambar 2. Kaba Anggun Nan Tongga

Di daerah Pagaruyung ada sebuah rumah gadang yang bernama Rumah Gadang Bundo Kandung, yang menurut cerita dari masyarakat sekitar rumah gadang, bahwa rumah gadang ini merupakan asal mula Bundo Kandung Minangkabau.

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Tambo Pagaruyung dan Silsilah Ahli Waris Daulat Yang Dipertuan Raja Pagaruyung. Disampaikan oleh Puti Reno Raudha Thaib dalam <https://hbis.wordpress.com/2008/12/02/sejarah-istana-linduang-bulan-pagaruyung/> diakses pada 9 Maret 2021, 08.19 WIB



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3 . Rumah Gadang Bundo Kandung, lokasinya berada di Jl Sultan Alam Bagarsyah No 155, persis di depan situs Prasasti Pagaruyung.

Rumah Gadang ini tidak sebesar dengan Rumah Gadang Linduang Bulan dan Rumah Gadang Istano Baso Pagaruyuang. Dalam rumah gadang ini tidak ada terdapat ruang seperti rumah gadang biasanya. Karena rumah gadang ini sebagai tempat duduknya Bundo Kandung yang dahulu tempat duduknya Ratu Kerajaan Pagaruyuang.

#### c. Pakaian Bundo Kandung



Gambar 4. Bentuk pakaian Bundo Kandung.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pakaian Bundo Kandung mempunyai bermacam-macam variasi, karena setiap daerah memiliki keunikan yang berbeda, tetapi memiliki persamaan pokok yang merupakan satu ketuan. Pakaian Bundo Kandung menurut Adat yang lazim yaitu :

#### 1. Tengkuluk

Adalah penutup kepala yang sering dipakai oleh Bundo Kandung baik itu dalam menghadiri acara adat ataupun dalam kehidupan sehari-hari yang melambangkan bahwa perempuan Minangkabau adalah perempuan muslimah, maka sebagai muslimah harus menutup kepalanya karena kepala adalah auratnya perempuan.

#### 2. Baju Kurung

Baju kurung melambangkan bahwa ibu tersebut terkurung oleh undang-undang yang sesuai dengan agama dan adat di Minangkabau. Baju kurung diberi hiasan sulaman benang emas, dengan motif bunga kecil yang disebut dengan tabua atau tabur serta warna baju kurung bermacam-macam menurut daerah masing-masing. Pada lengan kiri, kanan atau pinggir bagian bawah baju diberi jahitan tepi yang disebut dengan minsia, melambangkan bahwa bundo kandung harus selalu berhati lapang, sabar dalam menghadapi segala persoalan. Sedangkan hiasan tabur melambangkan kekayaan alam Minangkabau, warna hitam melambangkan Bundo Kandung tahan tempa. Tabah dan ulet. Warna merah melambangkan keberanian dan tanggung jawab.<sup>33</sup>

#### 3. Kain sarung atau Kodek

Kain sarung atau kodek di buat dari kain balapak atau songket tenun Pandai Sikek. Kain sarung dipakai sebatas mata kaki melambangkan bahwa Bundo Kandung harus mempunyai rasa malu, kesopanan, ketaatan beragama serta untuk mempermudah melangkah.

#### 4. Selendang

Selendang atau salempang yang dipakai oleh Bundo Kandung. Cara pemakaiannya di salempangkan dari bahu kanan ke bahu kiri yang

<sup>33</sup> Jamil, *Bundo Kandung*. hlm. 65

melambangkan tanggung jawab yang dibebankan di pundak Bundo Kanduang, yang harus dilaksanakan dengan baik.

## B. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan “*Titik Temu Antara Kepemimpinan Perempuan Bundo Kanduang Dengan Hadis Kepemimpinan Perempuan Dalam Sahih Bukhari 4425*” peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan diantaranya :

1. Artikel jurnal dari Zikra Putri Irmalinda judul “ *Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019*”. JOM FISIP Vol. 6 Tahun 2019. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal ini membahas tentang keterwakilan perempuan di Tanah Datar khususnya perempuan Minangkabau masih rendah dan memiliki akses sulit untuk terjun ke dunia politik dibandingkan laki-laki.<sup>34</sup> Jurnal ini berbeda dengan tema yang saya teliti, walau persamaannya tentang keterwakilan perempuan Minangkabau, tapi pada skripsi saya membahas pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis.
2. Dsertasi dari Umi Khoiriyah judul “ *Hadis-hadis Tentang kepemimpinan Publik Bagi Perempuan Dalam Al-Kutub Al-Sittah*” PPs IAIN Sunan Ampel. Dsertasi ini membahas tentang keberadaan serta keujahan hadis-hadis kepemimpinan perempuan yang terdapat dalam al-Kutub al- Sittah serta pemahaman tentang hadis-hadis tersebut.<sup>35</sup> Dsertasi ini berbeda dengan tema penelitian skripsi saya ini. Sebab, dalam dsertasi ini membahas tentang keberadaan hadis-hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam al-Kutub Al-Sittah, tapi skripsi saya membahas pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis

<sup>34</sup> Zikra Putri Irmalinda, “Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019”, Jurnal *JOM FISIP* Vol. 6 Tahun 2019 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru.

<sup>35</sup> Umi Khoiriyah, “*Hadis-hadis Tentang kepemimpinan Publik Bagi Perempuan Dalam Al-Kutub Al-Sittah*” Dsertasi PPs IAIN Sunan Ampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Tesis dari Marzaniatun judul “ *Konsep Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Al-Misbah*” tahun 2016 Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tesis ini membahas bagaimana konsep pemimpin perempuan dalam tafsir Al Misbah kajian Surah An-Namal ayat 22-40.<sup>36</sup> Tesis ini berbeda dengan tema penelitian skripsi saya ini. Sebab, dalam tesis ini konsep kepemimpinan dalam tafsir, tapi skripsi saya pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis
4. Skripsi dari Ulil Albab judul “ *Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya*” tahun 2018 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana masyarakat Surabaya memandang kepemimpinan perempuan dari sudut pemahaman hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah.<sup>37</sup> Skripsi ini berbeda dengan tema penelitian skripsi saya ini. Sebab, sekalipun sama-sama membahas tentang hadis kepemimpinan perempuan yang diriwayatkan oleh Bukhari, tetapi skripsi saya pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis
5. Skripsi dari Yemmestrienita judul “ *Bundo Kanduang Dalam Sistem Matrilineal Di Nagari Sijunjung, Kec. Sijunjung, Kab. Sawah Lunto, Sumatera Barat ( Prespektif Gender )*” tahun 2005 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang gambaran tentang posisi perempuan Minangkabau ( Bundo Kanduang) dalam sistem sosial masyarakat Nagari Sijunjung.<sup>38</sup> Skripsi ini berbeda dengan tema penelitian skripsi saya ini. Sebab, sekalipun sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan

<sup>36</sup> Marzaniatun, “ *Konsep Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Al-Misbah*” Tesis Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

<sup>37</sup> Ulil Albab, ” *Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

<sup>38</sup> Yemmestrienita, “*Bundo Kanduang Dalam Sistem Matrilineal Di Nagari Sijunjung, Kec. Sijunjung, Kab. Sawah Lunto, Sumatera Barat ( Prespektif Gender )*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam alam Minangkabau (Bundo Kanduang), tetapi skripsi saya terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis.

6. Naskah hardcopy pelatihan oleh Mas'ood Abidin judul “ *Kepemimpinan Perempuan Berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Dalam Budaya Minangkabau Di Sumatera Barat.*” Tahun 2009 diadakan di Padang dalam rangka pelatihan manajemen dan kepemimpinan Bundo Kanduang berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah pada 20-21 April 2009, oleh Wakil ketua Dewan Penasehat MUI Sumbar, Ketua Umum Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) Prov. Sumatera Barat, Dakwah Sumbar, bertempat di Wisma Bhakti Bunda Jalan Asahan No. 2, Padang Sumatera Barat.<sup>39</sup> Naskah ini berbeda dengan tema skripsi, sebab walaupun sama membahas tentang kepemimpinan Bundo kanduang, tapi skripsi saya membahas pelaksanaan kepemimpinan bundo kanduang dalam masyarakat Minangkabau dari sudut pandang hadis.

<sup>39</sup> Mas'ood Abidin judul “ *Kepemimpinan Perempuan Berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Dalam Budaya Minangkabau Di Sumatera Barat.*” Tahun 2009 diadakan di Padang dalam rangka pelatihan manajemen dan kepemimpinan Bundo Kanduang berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah pada 20-21 April 2009.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.<sup>40</sup> Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 jenis penelitian yaitu *pertama*, penelitian lapangan (*Field research*) yakni peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden, penelitian ini untuk pembahasan Kepemimpinan Bundo Kandung dan *kedua*, jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan, jenis penelitian ini untuk pembahasan hadis. Maka jenis penelitian ini dalam metode penelitian hadis disebut kajian living hadis. Adapun bentuk metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup>

##### 2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah hadis tentang kepemimpinan dan Bundo Kandung sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data penelitian terhadap kepemimpinan Bundo Kandung.

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, cet-1*, ( Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 4

<sup>41</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. ( Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm. 75

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu yaitu dari 29 November 2020 sampai 21 Desember 2020. Tempat penelitian di Luhak Nan Tuo yaitu Kab.. Alasan memilih tempat tersebut didasarkan pada ketersediaan informasi mengenai keberadaan Bundo Kandung.

### 4. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan tersebut ialah Ketua LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Kab. Tanah Datar, Ketua Bundo Kandung Kab. Tanah Datar yang di wakili oleh Ketua Bundo Kandung kec. Batipuh Selatan, Bundo Kandung dari keturunan kerajaan Pagaruyuang yang di pertuan agungkan serta pakar politik dan pemerintahan kab. Tanah Datar yang jugamemiliki pemahman adat Minangkabau.

### 5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadidua macam sumber data yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti saat berada di lapangan,<sup>42</sup> yang meliputi data dari :

- 1) Informan adalah orang yang memberikan sumber informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>43</sup> Kemudian informan tersebut adalah :
  - a) Para pemuka Adat serta Kepala LKAAM ( Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau)
  - b) Bundo Kandung Minangkabau serta orang yang memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

<sup>42</sup>Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet.2, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm. 19.

<sup>43</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195

2) Kitab-kitab Kutubu Sittah, Kutubu Tis'ah, dan Syarah Hadis Bukhari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain yang menjadi ajuan oleh peneliti.<sup>44</sup> Contoh dari data sekunder ini ialah Skripsi, tesis, desertasi, artikel, jurnal, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian Pustaka (Library Research)

Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, serta melakukan takhrij hadis kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan penjelasan terhadap hadis kepemimpinan perempuan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab atau disebut dengan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi atau data yang terkait dengan penelitian. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.<sup>45</sup>

c. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian seperti catatan, manuskrip, surat kabar, dan media lainnya.<sup>46</sup>

## 7. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut dengan menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif*. *Deskriptif Kualitatif*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) hlm, 116

<sup>46</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar*. hlm, 77

adalah menggambarkan atau menganalisa hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, dokumen, gambar atau surat resmi lainnya yang didapat saat penelitian ke lapangan yang diamati oleh peneliti terhadap orang-orang yang diteliti.<sup>47</sup> langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Menyusun data dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang berhubungan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
- b. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna.
- c. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan.

## B. Gambaran Daerah Penelitian

### 1. Profil Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan ibu kota Batusangkar.

- a. **Geografis**, secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat, yaitu pada 00°17" LS – 00°39" LS dan 100°19" BT – 100°51" BT . Ketinggian rata-rata 400 sampai 1000 meter di atas permukaan laut.
- b. **Topografis**, Kabupaten Tanah Datar terletak di antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Kondisi topografi ini didominasi oleh daerah perbukitan, serta memiliki dua pertiga bagian danau Singkarak.

Kondisi topografis Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Datar 0–3% dengan luas 6.189 Ha atau 6.63% dari luar wilayah Kabupaten Tanah Datar
2. Wilayah Berombak 3–8% dengan luas 3.594 Ha atau 2,67% dari luar wilayah Kabupaten Tanah Datar

<sup>47</sup> Usman Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Wilayah Bergelombang 8-15% dengan luas 43.922 Ha atau 32.93% dari luas Kabupaten Tanah Datar
4. Kemiringan di atas 15% dengan luas wilayah 79.895 Ha atau 59.77% dari luas Kabupaten Tanah Datar

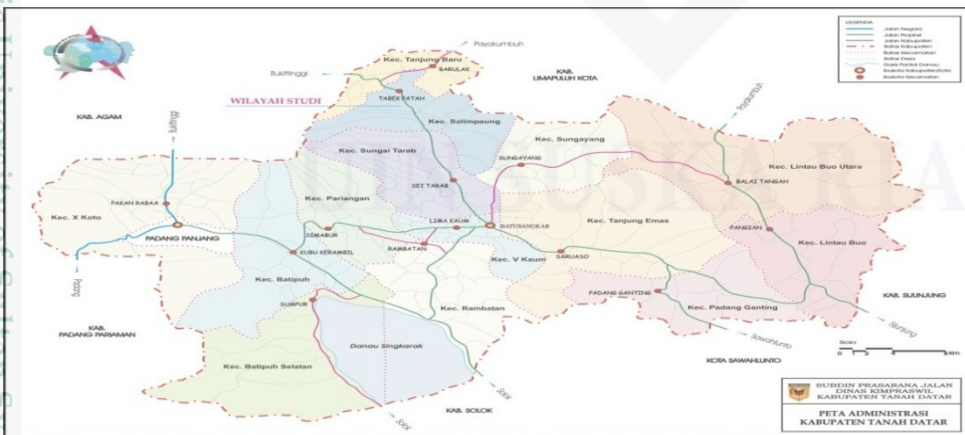
Luhak Nan Tuo, nama lain dari Kabupaten Tanah Datar karena Masyarakat Minangkabau meyakini bahwa asal usul orang Minangkabau dari Kabupaten Tanah Datar, tepatnya dari Dusun Tuo Pariangan, Kecamatan Pariangan. Kabupaten Tanah Datar juga tempat berdirinya kerajaan Pagaruyuang.

Banyak bukti yang masih terdapat di Kabupaten Tanah Datar ini seperti Sawah Satampang Baniah, Lurah Nan Indak Barangin, Galundi Nan Baselo, dan Kuburan Panjang Datuk Tantejo Gurhano yang dikenal sebagai arsitek rumah gadang. Kemudian dari Luhak Tanah Datar inilah kemudian orang Minangkabau berkembang dan berpindah ke daerah lain seperti Luhak 50 kota dan Luhak Agam.

Di Kabupaten Tanah Datar saat ini masih banyak terdapat peninggalan sejarah adat Minangkabau tersebut, baik berupa benda maupun tatanan budaya adat Minangkabau. Ikrar “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” ini disebut juga dengan Sumpah Satie yang juga di Tanah Datar dilahirkan, yaitu tempatnya di Bukit Marapalam Puncak Pato, Kecamatan Lintau Buo Utara.

Kabupaten Tanah Datar sebagai tempat asal mula suku Minangkabau banyak sekali memiliki tempat sejarah.

## 2. Peta Kabupaten Tanah Datar



Gambar 5. Peta Kabupaten Tanah Datar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Lambang Kabupaten Tanah datar



Gambar 6 : Lambang Kab. Tanah Datar

Makna dari setiap ikonya ialah

- a) Balai Adat, melambangkan tempat mufakat, tempat melahirkan filsafah alam pikiran khas masyarakat Tanah Datar yang terkenal dengan sistem Demokrasi menurut *Alur Dan Patut* sebagai Lambang Konsekuen melaksanakan Demokrasi.
- b) Atap Balai Adat yang Melingkung Bagai Tanduk Kerbau dan Meruncing/Menjulung ke Atas, merupakan gaya seni bangunan khas Tanah Datar yang melambangkan sifat masyarakatnya yang dinamis, bekerja/berbuat dan bercita-cita luhur untuk kebahagiaan bersama.
- c) Masjid Bertingkat yang Bergobah Bergonjong Lurus ke Atas, melambangkan agama mayoritas masyarakat Tanah Datar dalam bentuk spiritual yang suci berbudi luhur.
- d) Lima Gonjong Balai Adat dan Sebuah Puncak Masjid yang Menjulung Tinggi ke angkasa, melambangkan keseluruhan sejarah Tanah Datar dari zaman ke zaman yang bersemboyankan "Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah".
- e) Padi dan Kapas, melambangkan cita-cita masyarakat menuju kehidupan adil makmur yang diridhai Tuhan.
- f) Keris Pusaka, melambangkan kesatuan tekad jiwa patriot masyarakat Tanah Datar yang mencintai kerukunan/kedamaian dan senantiasa memelihara harga dirinya.

#### 4. Daftar Kecamatan di Kab. Tanah Datar

Tabel 3.1

No	Kecamatan/ <i>SubDistrict</i>	Ibukota Kecamatan	Banyaknya / <i>Number</i>	
			Nagari	Jorong
1	X Koto	Pasa Rabaa	9	41
2	Batipuh	Kubu Karambia	8	49
3	Batipuh Selatan	Sumpur	4	17
4	Pariangan	Simabur	6	21
5	Rambatan	Rambatan	5	33
6	Lima Kaum	Lima Kaum	5	33
7	Tanjung Emas	Saruaso	4	19
8	Padang Ganting	Padang Ganting	2	7
9	Lintau Buo	Buo	4	22
10	Lintau Buo Utara	Balai Tengah	5	63
11	Sungayang	Sungayang	5	14
12	Sungai Tarab	Sungai Tarab	10	32
13	Salimpaung	Tabek Patah	6	27
14	Tanjung Baru	Tanjung Alam	2	17
	<b>Jumlah/Total</b>		<b>75</b>	<b>395</b>

Sumber : Pemda Kabupaten Tanah Datar<sup>48</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>48</sup><https://tanahdatarkab.bps.go.id/statictable/2015/09/22/3/ibukota-kecamatan-di-kabupaten-tanah-datar.html> diakses pada 13 April 2021, 14.00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Kedudukan dan pemahaman hadis
  - a. Kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan yang mengatakan bahwa *لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَتَتْهُمْ امْرَأَةٌ* “Tidak akan maju suatu negeri apabila dipimpin oleh perempuan” ialah shahih, dilihat dari
    - 1) Hadis tersebut sanadnya muttasil (bersambung) baik dari riwayat Ahmad, Bukhari, at-Tirmidzi dan An-Nasai.
    - 2) Dari segi jarh wa ta’dil penilaian dan komentar para kritikus hadis dapat dikatakan bahwa mereka termasuk rawi-rawi yang adil dan dhabit (Tsiqoh).
    - 3) Periwat hadis pada umumnya mereka semua dhabit
    - 4) Tidak terdapat illat baik sanad maupun matan, sedangkan pada hadis Ahmad bin Hanbal nomor 20517 ditemukan seorang rawi yaitu Mubarak bin Fadhalah bin Abi Umayyah dalam penilaian jarh wa ta’dilnya disebut lemah (dhaif) karena pada tabaqotnya ia disebutkan tidak bertemu dengan sahabat. Tapi hadis tersebut terdapat syahid dalam periwayatan Bukhari, at-Tirmidzi, An-Nasai dengan derajat kualitas hadis yang shahih maka hadis ini terangkat menjadi Hasan Lighoirihi.
    - 5) Status hadis ini dari segi jumlah perawinya adalah hadis Hadis Ahad bagian hadis gharib.
  - b. Pemahaman hadis terhadap kepemimpinan perempuan

Dilihat dari asbabul wurud hadis, hadis ini disampaikan oleh Baginda Rasulullah pada saat putri Kisra di kerajaan Persia diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya dan saudaranya yang telah wafat. Dari makna kontekstual dapat kita pahami bahwa hadis ini bukanlah sebuah larangan tentang perempuan yang menjadi pemimpin, akan tetapi hadis ini ialah sebuah khabariah atau peringatan untuk negeri Persia yang dikala itu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keadaan perang dengan Romawi. Jika putri Kisra menjadi raja maka negeri itu akan kalah dan hancur dikarenakan putri Kisra tidak memiliki pengetahuan akan politik dan siasat perang.

2. Kontekstualisasi Hadis kepemimpinan perempuan terhadap kepemimpinan Bundo Kanduang dalam Shahih Bukhari, At-Tirmidzi, An-Nasai, dan Imam Ahmad bin Hanbal “لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ” ialah tidak ada pertentangan, karena dilihat dari asbabul wurud hadis dan syarah hadis yang mana pemahaman kontekstualnya tidak ada larangan dalam perempuan menjadi pemimpin. Adapun untuk perempuan atau Bundo kanduang dimasa sekarang ingin menjadi pemimpin di ranah umum, maka tidak ada larangan selama berlaku adil dan bijaksana. Kepemimpinan Bundo Kanduang sendiri hadis yang sesuai dengan makna hakikatnya ialah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab Shahihnya pada juz 9 halaman 62 nomor hadis 7138 yaitu *“Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya.”* Sama halnya dengan kepemimpinan Bundo Kanduang ialah pemimpin dalam rumah gadang.

## B. SARAN

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran-saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada setiap para pembaca tulisan ini agar dapat berharap kepada para pembaca agar mendapatkan wawasan yang luas setelah membaca dari tulisan yang penulis tulis ini.
2. Diharapkan kepada semua ummat di muka bumi ini agar tidak lupa untuk selalu bersyukur dari apa-apa yang sudah Allah berikan kepada kita sebagai hamba-Nya.
3. Bagi masyarakat lingkungan Minangkabau agar lebih memahami makna yang tersirat dalam adat Minangkabau, dan terkhusus kepada perempuan Minangkabau yang akan menjadi Bundo Kanduang di Ranah Minang, hendaklah mempersiapkan diri dari sekarang dan ilmu sebelum menjadi Bundo Kanduang setelah menikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Buhungo, Ruwiah. 2017. "Wanita dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam di Era Kehidupan Modern". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 5, No 2: Agustus
- Abidin, Mas'ood judul " *Kepemimpinan Perempuan Berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Dalam Budaya Minangkabau Di Sumatera Barat.*" Tahun 2009 diadakan di Padang dalam rangka pelatihan manajemen dan kepemimpinan Bundo Kanduang berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah pada 20-21 April 2009.
- Agesna, Widya. 2018. Kedudukan Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam. *AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* Vol. 3, No. 1
- Ahmed, Leila. 2000. *Wanita dan Jender dalam Islam*, Terj. Ms. Nasrullah,. Jakarta: Lentera Basritama.
- Albab, Ulil. " *Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya*" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Ja'fi. 2006. *Shahih Bukhari*. Riyadh: Maktabah Al-Rashad.
- Al-Hafiz Jalaluddin Abu al-Fadhl Abd al-Rahman bin Abi Bakar Muhammad al-Khudhairy al-Suyuti al-Syafi'i. 2012. *Al-Jami' al-Shaghir min Hadits al-Basyir al-Nazir*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah
- al-Khuli, Amin. T.th. *al-Mar' at baina al-Bayt wa al-Muitama` , dalam al-Mar' at al Muslimah fi al-` Ashr al-Mu` asir*. Bagdad: Tp.
- al-Qardhawi, Yusuf. 1997. *Min Fiqh al-Dawlah fi al-Islam*, diterj. oKathur Suhardi, *Fiqhi Daulah Perspektif al-Qur` an dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Chaniago, Aspizain. 2007. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, cet-Terakhir. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Elfira, Mina. 2007. “*Bundo Kanduang: A Powerful Or Powerless Ruler? Literary Analysis Of Kaba Cindua Mato (Hikayat Nan Muda Tuanku Pagaruyung)*”. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 30-36
- Fatimah, Siti. *Gender Dalam Komunitas Masyarakat Minangkabau; Teori, Praktek Dan Ruang Lingkup Kajian*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender.
- Fitriani, Rosi, dkk. *Peranan “Bundo Kanduang” Dalam Sistem Pemerintahan Dan Sistem Adat Di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Haris, Munawir. 2015. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 15, Nomor 1, Juni
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, Cet.2, Jakarta: BumiAksara,
- Husaini, Usman dan Purnomo Sertiadi Akbar. 2014. *Metode Peneltian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi diterjemahkan oleh Suwarta Wijaya dan Zufrullah Salim. 2003. *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*, Jilid 3, cet ke 2. Jakarta: Kalam Mulia
- Ibrohim Dt. Sanggoeno Diradjo. 2020. *Tambo Alam Minangkabau*, cet-ke 2. Bukittinggi: Kristal Multimedia
- Irawati. 2010. “ Bundo Kanduang Dan Tantangan Politik Dalam Badan Perwakilan Anak Nagari (Bpan)”. *Demokrasi* Vol. IX No. 1
- Irmalinda, Zikra Putri. 2019. “ Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019”, *JOM FISIP* Vol. 6 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jamil, Muhammad. 2016. *Bundo Kanduang di Minangkabau*. Cet 1. Bukittinggi: Cinta Buku Agency
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, cet-1. Jakarta: Amzah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maimun, *Kontroversi Wanita Menjadi Pemimpin: Kajian Analisis Metodologis*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/177694-ID-kontroversi-wanita-menjadi-pemimpin-kaji.pdf> pada 17 April 2021 13.00 WIB
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzaniatun, Tesis “ *Konsep Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Al-Misbah*” Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016
- Moh. Khuza’i. 2013. “Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep *Nature* Dan *Nurture*”. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. Vol. 11, No. 1, Maret
- Muhammad, Hussein. T.th. *Membongkar Konsepsi Fiqih Tentang Perempuan*, dalam Syafiq Hasyim, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*. Ttp: TP
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia,
- Permatasari, Sesha Ayu. 2015. “Perilaku Bisnis Muslimah : Muslimah Berkeluarga Anggota Iwapi Di Kota Surabaya”. *Jestt* Vol. 2 No. 11 November
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- R. Magdalena. 2017. “Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah ( Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam)”. *Harkat An-nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 2, No. 1, hlm. 13-36
- Rahman , Syaikh Shafiyur al- Mubarakfury. 2010. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Rahmat. Jakarta : Robbani Press.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2017. “Kaakteristik Pemimpin Dalam Prespektif Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir). *Tadbir. Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 2 No. 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rohmatullah, Yuminah. 2017. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme Melalui Pendekatan Hadits Dan Hubungannya Dengan Hukum Tata Negara". *Jurnal Syariah: Jurnal Ilmu Hukum Dan Pemikiran* Vol 17, Nomor 1 Juni 2017
- Ruaidah, "Ideologi Faminisme Dalam Kaba Cindua Mato, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hal.15-17
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik,. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian, cet-1*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syafe'I, Rachmad. 2003. *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosila, dan Hukum*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Syarifuddin, Amir. 1982. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau* Desertasi UIN Jakarta.
- Syukur, Iskandar. 2015. *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung
- Tambo Pagaruyung dan Silsilah Ahli Waris Daulat Yang Dipertuan Raja Pagaruyung. Disampaikan oleh Puti Reno Raudha Thaib dalam <https://hbis.wordpress.com/2008/12/02/sejarah-istana-linduang-bulan-pagaruyuang/> diakses pada 9 Maret 2021, 08.19 WIB
- Tangngareng, Tasmin. 2016. "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW(Pemahaman Makna Tekstual dan Kontekstual)". *Sulesana*. Volume 10 Nomor 2
- Tangngareng, Tasmin. Juni 2015. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis". *KARSA*, Vol. 23 No. 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka,
- Yaqin, Ainol. 2019. "Analisis Eksploratif Terhadap Pemikiran Yūsuf Al-Qardāwī Tentang Kesetaraan Dan Keadilan Gender Sebagai Bagian *Maqāṣid Al-Qur'Ān*". *Jurnal Theologia*, Vol 30 No 1 (2019), 75–106
- Yemmestrienita. "Bundo Kanduang Dalam Sistem Matrilineal Di Nagari Sijunjung, Kec. Sijunjung, Kab. Sawah Lunto, Sumatera Barat ( Prespektif

*Gender* )”. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Zainal, Arifin. Antropologi Indonesia. 2013. “ Indonesia Journal of Social and Cultural Anthropology”. Vol 34 No. 2. Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas. Halm 125-126

Zakaria, Samsul. 2013. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Komparatif Antara Pemikiran Kh. Husein Muhammad Dan Prof. Siti Musdah Mulia). *Khazanah*, Vol. 6 No.1 Juni

### **Wawancara**

Wawancara dengan Yenita Murn, Ketua Bundo Kanduang Kec. Batipuah Selatan S.Pd di Nagari Batu Tebal, tanggal 26 November 2020.

Wawancara dengan Hafzi Dt Batuah, Ketua LKAAM ( Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Kabupaten Tanah Datar di Jorong Tabek Nagari Pariangan, Kec. Pariangan tanggal 29 November 2020.

Wawancara dengan Bundo Puti Reno Raudhatul Jannah Thaib Ketua DPT Bundo Kanduang dan Ketua Bundo Kanduang Sumatera Barat di Padang tanggal 21 Desember 2020.

Wawancara dengan Bapak Drs. Irman, M.Si, ketua Fraksi PAN Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar, Kantor DPRD Tanah Datar tanggal 24 November 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 1

### PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN

#### A. Pertanyaan seputar kepemimpinan Bundo kanduang

1. Apakah yang dimaksud dengan Bundo Kanduang?
2. Apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan Bundo Kanduang dalam adat Minangkabau?
3. Apa di dalam pemerintahan, bundo kanduang dapat memiliki kedudukan sebagai pemimpin?
4. Bagaimana sistem kepemimpinan Bundo Kanduang dalam adat Minangkabau?
5. Dalam kepemimpinan bundo kanduang, apakah kedudukan bundo kandung itu di atas kaum laki-laki? Mengapa?
6. Dilihat dari zaman sekarang, begitu banyak perempuan minang banyak menduduki jabatan kepemimpinan baik di ranah pemerintahan maupun di ranah swasta, bagaimana tanggapan Bapak/Bundo dalam hal ini?

#### B. Pertanyaan Seputar Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan

1. Dalam hadis ini Rasulullah bersabda “tidaklah suatu negeri jika dipimpin oleh perempuan” bagaimana pandangan atau pendapat bapak/ bundo terkait hadis ini?
2. Dilihat kepemimpinan bundo kanduang, apakah ini berarti penerapan falsafah “*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*”?
3. Bagaimana menurut Bapak/ Bundo tentang pemahaman yang menganggap perempuan tidak boleh menjadi pemimpin?
4. Bagaimana penjelasan terhadap hadis ini, jika kita bawa kepada kepemimpinan Bundo Kanduang?
5. Bagaimana relevansi terhadap kepemimpinan Bundo kanduang dengan hadis ini dan hubungannya dengan falsafah Minang?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2

### SURAT PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:

.....

Di .....

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau:

**Nama : Dewi Sartika**

**NIM : 11731200689**

Akan mengadakan penelitian dengan judul **"Titik Temu Antara Kepemimpinan Perempuan Bundo Kanduang dengan Kepemimpinan Perempuan Dalam Sahih Bukhari 4425 "**. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui kedudukan hadis tentang kepemimpinan perempuan serta kontekstualisasi hadis terhadap Kepemimpinan Bundo Kanduang di Minangkabau, sebagaimana tertuang di dalam Hadis Sahih Bukhari kepemimpinan perempuan yang dijelaskan dalam Sahih Bukhari nomor 4425.. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi informan dan kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Partisipasi dalam penelitian bersifat bebas untuk ikut atau tanpa ada paksaan apapun. Bila telah menjadi Informan dan terjadi hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri, informan berhak untuk mengundurkan diri sebagai informan dalam penelitian ini. Apabila Informan memahami dan menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut.

Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi informan saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Dewi Sartika



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 3

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi Informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang bernama Dewi Sartika, dengan judul **"Titik Temu Antara Kepemimpinan Perempuan Bundo Kanduang dengan Kepemimpinan Perempuan Dalam Sahih Bukhari 4425"**.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dalam penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

.....,.....2020

(.....)

UIN SUSKA RIAU



#### Lampiran 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



#### PROFIL INFORMAN

Nama Lengkap : Yenita Murni, S.Pd  
 Tempat/ Tanggal Lahir: Batu Tebal / 10 Desember 1971  
 Umur : 49 Tahun  
 Agama : Islam  
 Alamat : Batu Tebal, Kec Batipuh Selatan Kab. Tanah Datar  
 Domisili : Batu Tebal, Kec Batipuh Selatan Kab. Tanah Datar  
 Pekerjaan : Guru  
 Jabatan Adat : Ketua Bundo Kanduang Kec. Batipuh Selatan



Nama Lengkap : Drs. Irman, M.SI  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Barulak / 17 Juli 1962  
 Umur : 59 Tahun  
 Agama : Islam  
 Alamat : Komplek KPN Saruaso Barat, Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar  
 Domisili : Komplek KPN Saruaso Barat, Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar  
 Pekerjaan : Dosen UNES Padang, Ketua Fraksi PAN Tanah Datar  
 Jabatan Adat/ pemerintahan : Pakar Politik dan Pemerintahan



Nama Lengkap : H. Hafzi Dt. Batuah  
 Tempat/ Tanggal Lahir: Tabek / 21 Oktober 1952  
 Umur : 68 Tahun  
 Agama : Islam  
 Alamat : Nagari Tabek Kec. Pariangan  
 Domisili : Nagari Tabek Kec. Pariangan  
 Pekerjaan : Ketua LKAAM Tanah Datar  
 Jabatan Adat : Ketua LKAAM Tanah Datar

Nama Lengkap : Prof. Puti Reno  
 Rhaudatuljannah Thaib  
 Tempat/ Tanggal Lahir: Pagaruyuang / 31 Agustus  
 1947  
 Umur : 73 Tahun  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Pagaruyuang  
 Domisili : Jl. Gelugur Blok H no. 2  
 Wisma Indah II Lapai Padang  
 Pekerjaan : Dosen UNAND  
 Jabatan Adat : - Pewaris Daulat yang  
 Dipertuan Raja Alam  
 Pagaruyuang  
 - Ketua Bundo Kandung  
 Sumatera Barat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI



**Keterangan Foto :** Peneliti berada di Kantor DPRD Kab. Tanah Datar di Ruang Fraksi PAN bersama Informan Bapak Drs. Irman, M.SI



**Keterangan Foto :** Peneliti berada di kediaman ketua Bundo Kanduang Kec. Batipuh Selatan bersama Bundo Yenita Murni, S.Pd



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



**Keterangan Foto :** Peneliti berada di kediaman Ketua LKAAM Kab. Tanah Datar bersama Bapak H. Hafzi Dt. Batuah.



**Keterangan Foto :** Peneliti berada di kediaman Pewaris Daulat yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyuang dan Ketua Bundo Kandang Sumatera Barat bersama Prof. Puti Reno Rhaudatuljannah Thaib.



Nomor : S-3465/Un.04/F.III/PP.00.9/11/2020

2 November 2020

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (satu) Exp

Perihal : Pengantar Riset

Kepada Yth.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: Dewi Sartika
Tempat/ Tgl. Lahir	: Pitalah /12/03/1999
NIM	: 11731200689
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/ Semester	: Ilmu Hadis / VII
NO. HP	: 085271222697
Alamat	: Jor. Jambak, Nagari Pitalah, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat
Email	: 11731200689@students.uin-suska.ac.id

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

**“Titik Temu Antara Kepemimpinan Perempuan Bundo Kandung Dengan Hadis Kepemimpinan Perempuan Dalam Sahih Bukhari 4425 ”**

dengan lokasi penelitian : Kab. Tanah Datar

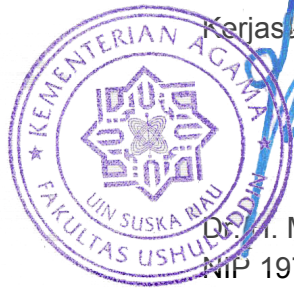
Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama



Dr. M. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.  
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/36118  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-3465/Un.04/F.III/PP.00.9/11/2020 Tanggal 2 November 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

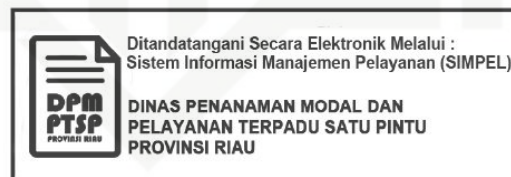
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>DEWI SARTIKA</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 11731200689   |
| 3. Program Studi     | : | ILMU HADIS  |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>TITIK TEMU ANTARA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN BUNDO KANDUANG DENGAN HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SAHIF BUKHARI 4425</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 2 November 2020



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
3. Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan...

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Farid Kasim Riau





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342  
<http://dpmpstp.sumbarprov.go.id>

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 570 / 2094 - PERIZ/DPM&PTSP/XI/2020

Rekomendasi Penelitian

Menimbang

- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
- b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
- 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Memperhatikan :

Sesuai Surat Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : S-3465/Un.04/F.III/PP.00.9/11/2020 tanggal 2 November 2020 tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Kami Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Dewi Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Pitalah/ 12 Maret 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jorong Jambak, Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat  
Nomor Kartu Identitas : 1304025203990002  
Judul Peneitian : Titik Temu Antara Kepemimpinan Perempuan Bundo Kandung Dengan Hadis Kepemimpinan Perempuan Dalam Sahih Bukhari 4425  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Tanah Datar, Lkaam Tanah Datar  
Jadwal Penelitian : November 2020 - April 2021  
Penanggung Jawab : Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Wajib menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
- 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
- 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
- 4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 09 November 2020

A.n. GUBERNUR SUMATERA BARAT  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Didandatangani Secara Elektronik Oleh :  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI SUMATERA BARAT

MASWAR DEDI, AP.M.Si  
NIP. 197406181993111001

Tembusan:

- 1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
- 2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat







# PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK (KESBANGPOL)

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

## SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI Nomor : 070/ 638 /KESBANGPOL/2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/36118 tanggal 02 November 2020, dan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 570/2094-PERIZ/DPM&PTSP/XI/2020 tanggal 09 November 2020 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama	: DEWI SARTIKA
Tempat/Tgl. Lahir	: Pitalah, 12 Maret 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Jambak, Nagari Pitalah, Kecamatan Batipuh
Kartu Identitas	: KTP. 1304025203990002
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "TITIK TEMU ANTARA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN BUNDO KANDUANG DENGAN HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM SAHIH BUKHARI 4425"
Lokasi Penelitian	: 1. LKAAM Kabupaten Tanah Datar. 2. Bundo Kanduang Kabupaten Tanah Datar.
W a k t u	: 12 November 2020 s.d 31 Januari 2021
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 12 November 2020 s.d 31 Januari 2021
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 November 2020

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR  
KASI KETAHANAN BANGSA,



**GUSMAWATI SH**  
NIP. 19700817 199308 2 001

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Ketua LKAAM Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Ketua Bundo Kanduang Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Di larang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
2. Di larang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BIODATA PENULIS



Nama : DEWI SARTIKA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pitalah/ 12 Maret 1999  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat :Jln. Purwodadi Ujung Gg. Pinang,  
 Sidomulyo Barat, Tampan, Pekanbaru, Riau  
 No. Telp/Hp : 085271222697  
 Nama Orang Tua :Gustiar (Ayah)  
 Mardianis (Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Islam Jihad Padang Panjang : Lulusan Tahun 2005
- SDN 04 Batipuh : Lulusan Tahun 2011
- MTsN 12 Tanah Datar (Pitalah) : Lulusan Tahun 2014
- MAN 04 Tanah Datar (Sumpur) : Lulusan Tahun 2017
- UIN SUSKA Riau : Lulusan Tahun 2021

### ORGANISASI

- 2019 – 2020 : Sekretaris DEMA Fakultas Ushuluddin
- 2019 – 2020 : Sekretaris Bidang Keagamaan Ikatan Mahasiswa Tanah Datar ( IMATAR- Riau)
- 2019 – 2020 : Sekretaris Departemen Media dan Penerbitan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadits Wilayah Sumatera Raya ( FKMTHI-SURA)
- 2019 – 2020 : Anggota Bidang Kesekretariatan dan Pemondokan Rohis Al-Fata Al-Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
- 2019 : Anggota Bidang Pemberdayaan Perempuan DEMA Fakultas Ushuluddin
- 2018-2019 : Anggota Bidang Danus Rohis Al-Fata Al- Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
- 2017-2019 : Sekretaris divisi Hubungan Antar Lembaga Ikatan Mahasiswa Tanah Datar Riau ( IMATAR-Riau)
- 2017-2018 : Wakil Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits UIN SUSKA Riau

### PENGALAMAN AKADEMIK

- 2018 :Peserta Delegasi Harlah FKMTHI ke-18 di UIN Hidayatullah Jakarta dari Jurusan Ilmu Hadits UIN UIN SUSKA Riau
- 2019 :Peserta Delegasi Harlah FKMTHI KE-19 di UIN Raden Intan Lampung dari Jurusan Ilmu Hadits UIN UIN SUSKA Riau
- 2019 :Perwakilan dari Jurusan Ilmu Hadits UIN SUSKA Riau Pada International Convergence Tafsir Hadits (ICQHS ) di University Kebangsaan Malaysia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.